TINGKAT KREATIFITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UniversitasMuhammadiyah Makassar

RINA ASTUTI

105 192 051 13

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H / 2017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : *Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H*

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

N a m a : *Rina Astuti*

NIM : 10519 2051 13

Judul Skripsi : Tingkat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua	**Sekretaris**
Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I	**Dr. Abd. Rahim Razaq , M.Pd**
NIDN: 0931126249	NIDN: 0920085901

Penguji I : Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si. (.....)

Penguji II : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq , M.Pd (.....)

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)

Makassar, 18 Agustus 2017

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I

NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Tingkat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar." telah diujikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017 M / Bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima *dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana* Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Dzulqa'dah 1438 H / 18 *Agustus* 2017 M

DEWAN PENGUJI

1. *Ketua* : *Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I* (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1 Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
   2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)
   3. Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si. (.....)
   4. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I
NBM : 554 612

ABSTRAK

Rina Astuti, NIM: 105 19 2051 13 “Tingkat Kreatifitas Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar**.**” (dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi, dan Abd. Rahim Razaq)

Penelitian ini membahas tentang Tingkat Kreatifitas Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki. Faktor yang menjadi penghambat Tingkat Kreatifitas Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Usaha-usaha yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian Lapangan *(Field Research)*, yakni peneliti langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, Observasi dan Dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul - betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor yang menjadi penghambat Tingkat Kreatifitas Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya kurang profesionalnya guru dalam mengajar, minat belajar siswa masih kurang, serta kurangnya faslitas dan media pembelajaran

Usaha yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya,memberikan motivasi kepada siswa dan mengupayakan pengadaan media atau saranan prasaranan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kreatifitas Guru dalam meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Buki, dari 31 dijadikan sampel 35% menyatakan bahwa guru sangat kreatif dalam mengajar, 55% menyatakan bahwa guru kreatif dalam mengajar, dan 10% menyatakan bahwa guru kurang kreatif dalam mengajar,.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Populasi Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar 2017/2018 32

Tabel 2 : Keadaan sampel Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/ 2018 34

Tabel 3 : Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar 37

Tabel 4 : Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018 38

Tabel 5 : Keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2017/2018 40

Tabel 6 : Sarana dan Prasarana belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018 41

Tabel 7 : Pernyataan Siswa tentang Kreatifitas Guru dalam Mengajar 2017/ 2018 43

Tabel 8 : Pernyataan siswa tentang profesional guru dalam mengajar 44

Tabel 9 : Pernyataan siswa terhadap strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa 46

Tabel 10 : Pernyataan Siswa Terhadap metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa..... 47

Tabel 11 : Pernyataan Siswa pada saat guru menerangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar 48

PRAKATA

بســـــــم الله الـرحمـن الـرحـــــيم

اَلْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ ٱلأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّابَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada.

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Burhan dan Ibu Nurbaya yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd pembimbing I dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I, pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Adik-adikku tersayang serta keluarga besarku.
8. Kepala Sekolah dan seluruh staf UPT SMAN 1 Buki yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian/
9. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013.

Tidak lupa penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan terhadap penulisan skripsi ini untuk menjadi lebih baik khusunya bagi penulis.

Makassar, 22 Dzulqaidah 1438 H / 15 Agustus 2017 M

Peneliti

RINA ASTUTI
NIM:105 19 205113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
PRAKATA iv
ABSTRAK vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Kreatifitas Guru PAI 8
B. Daya Serap Siswa 22
C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam 24
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Lokasi dan Objek Penelitian 29
C. Variabel 30
D. Definisi Operasional Variabel 30
E. Sumber Data 31
F. Instrumen Penelitian 34
G. Teknik Pengambilan data 35
H. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Selayang pandang sekolah menengah atas negeri 1 buki kabupaten kepulauan selayar 37

B. Tingkat Kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa di sekolah menengah atas negeri 1 buki kabupaten kepulauan selayar ..... ….. 42
C. Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan daya serap siswa di sekolah menengah atas negeri 1 buki kabupaten kepulauan selayar ..... ….. 54
D. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa di sekolah menengah atas negeri 1 buki kabupaten kepulauan selayar ..... ….. 58
BAB V PENUTUP ..... ….. 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran-saran 63
DAFTAR PUSTAKA..... 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

> Pendidikan adalah usaha pembangunan bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental pikir (rasio intelek), kepribadian manusia yang sesungguhnya.[1]

Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

> Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Sehubungan itu dianjurkan agar menggunakan metode yang menarik perhatian peserta didik.[2]

> Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.[3]

Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran yaitu “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan

---

[1] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. (Surabaya:Usaha Nasional, 1987), h. 125.

[2] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h.15.

[3] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 9.

> warga negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".[4]

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau output yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

> Dalam proses pembelajaran anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-hari.[5]

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah

---

[4] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengaja*r.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 59.

[5] Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press,2013), h.1

seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo :

> Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi,tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.[6]

Dari pendapat tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran pemilihan penggunaan metode sangat penting untuk menciptakan proses pembelajatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal ini seorang guru dituntut kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tidak hanya metode namun semua komponen dalam pembelajaran seperti media dan sumber belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas. Mentransfer ilmu pengetahuan bukanlah hal yang mudah, sehingga dalam mentransfer ilmu pengentahuan tersebut, guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran.

---

[6] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta:Diva Press, 2013), h. 21

Kreatifitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar. Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu dipengaruhi oleh bagaimana ia belajar.

Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat (16:78)

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

> Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[7]

Sejalan dengan itu E. Mulyasa menyatakan dalam bukunya Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkanbahwa :

> Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang,dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dab motivator, yang berad di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru

[7] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), h. 413

> senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja.[8]

Lembaga pendidikan yang bersifat umum yang notabene memiliki sudut pandang sendiri dalam pendidikan agama islam yang kurang mendalam karena hanya terbatas pada pendidikan agaman islam secara umum. Namun hal ini tidak akan menutup kemungkinan bahwa, pengetahuan mereka justru lebih luas tentang agama islam. Dengan bantuan kreatifitas guru dalam pembelajaran, akan menunjukkan bahwa pemahaman dan prestasi mereka di bidang agama akan lebih baik.

Menurut pandangan Dewey sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas seharusnya menjadi laboratorium untuk penyelidikan kehidupan nyata dan pemecahan masalah.[9] Memandang hal ini, maka sudah barangkali cukup bahwa dalam lingkup sekolah mampu dijadikan sumber pembelajaran yang baik.

Selain Deway, Kilpatrick sebagai penganut Deway memantapkan pendapat tersebut, bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya lebih bermakna, tidak terlalu abstrak.[10]

Dari urain diatas penulis beranggapan perlu melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan tingkat kreatifitas guru dalam meningkatkan daya serap siswa, untuk itu peneliti merangkum dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kreatifitas Guru dengan Daya Serap Siswa

---

[8] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet.6, 2012), hl. 51-52.

[9] Muhammad Nur, Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. (Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2011), h. 19

[10] Ibid., h.19

dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kreatifitas Guru PAI dalam meningkatkan daya serap Siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor- faktor apa yang menjadi kendala Guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreatifitas Guru PAI dalam meningkatkan daya serap Siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang menjadi kendala Guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Untuk mengetahui Usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan daya serap siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model kreatifitas Guru PAI.

b. Menambah khazanah keilmuan dunia Pendidikan.

c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan strategi yang bervariatif dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik, dapat menambah pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu melakukan meningkatkan keaktifan Siswa didalam kelas.

c. Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh Pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan minat belajar Siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Ibrahim Muhammad dalam bukunya Menumbuhkan Kreativitas Anak mengungkapkan bahwa*:*

> Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif. Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Jauh Yung dalam Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreativitas mencakup tiga unsur yaitu keahlian, baru, dan bernilai. Maksudnya adalah keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat.[11]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai "kemampuan untuk mencipta" atau "daya cipta" atau "perihal berkreasi".[12]

> Menurut Cece Wijaya menyatakan bahwa:
> kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.[13]

Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan

---

[11] Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Cendikia,2005), h. 21.

[12] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Cet II, Jakarta: Cendikia,2005), h. 186

[13] Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 191.

modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Adapun menurut Utami Munandar menyatakan:

> kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.[14]

Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya menyatakan bahwa:

> Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.[15]

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif mengungkapkan bahwa*:*

> Adapun definisi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.[16]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-

---

[14] Utami Munandar, *Krerativitas dan Keberbakatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 28

[15] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 146

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) h. 32.

unsur bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dengan menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru dalam rangka membina dan membimbing anak didik dengan baik.

Hamzah B dan Nurdin Mohammad dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan PAILKEM menyatakan bahwa:

> Guna menumbuhkan minat dan keaktifan belajar siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Jiwa entrepreneurship yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah entrepreneurship seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreativitas.[17]

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi (kecerdasan). Seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Orang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja

[17] Hamzah B dan Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 162-163.

keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensi asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tercantum dalam QS. Al-An'am (6:135) yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١٣٥

Terjemahnya:

> Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.[18]

Cece Wijaya, dkk. Dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar *Mengaja*rmengungkapkan bahwa:

> Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.[19]

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri peserta didik.

---

[18] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.145

[19] Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengaja*r (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994)h. 19

Guru yang mempunyai kreativitas tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dan keaktifan belajar siswa maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) akan mudah dicapai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI

Secara garis besar, kreativitas seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri guru sendiri, yang meliputi:

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, tanpa pengetahuan di bidang professional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya.

Karena profesi guru juga ditentukan oleh pengalaman kerja maupun pendidikan sebelumnya, sebagaiman yang dikemukakan oleh Ali Saifullah HA. bahwasannya:

> Professional guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru, terutama bila ditinjau dari sudut dalam rangka pencapaian tujuan pndidikan sekolah.[20]

Dengan demikian ijazah guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar sendiri.

2) Pengalaman mengajar

A. Samana dalam bukunya Profesionalisme Keguruan mengungkapkan bahwa:

> Seorang guru yang sudah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utama akan mendapatkan pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalan guru, karena dari pengalaman itu tentunya seorang guru mampu menganalisis tentang bagaimana cara mengajar yang baik, cara menghadapi siswa, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya. Pengalaman akan mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru dan suasana yang lebih edukatif dan menyenangkan.[21]

3) Faktor kesejahteraan guru

Guru akan bekerja dengan gairah jika di dalam rumah tangganya tercipta suasana "*home*". Lingkungan keluarga yang penuh kebahagiaan akan merefleksikan suasana penuh rasa aman dan kasih sayang. Dengan profesinya sebagai guru dan gaji yang pas-pasan, terkadang masih terasa kurang dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Maka tidak sedikit guru yang berprofesi ganda demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

[20] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisias, 1994), h. 21.
[21] Ibid, h. 22

Piet Sahertian dalam Profil Pendidik Profesional mengungkapkan bahwa*:*

> Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan terkesan asal-asalan. Itulah sebabnya suasana hidup dalam keluarga perlu dirawat dan dibina, agar pengaruhnya bergunadalam suasana kerja guru yang menyenangkan.[22]

4) Pelatihan-pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

Udin Syaefudin Saud dalam Pengembangan Profesi Gurumenyatakan bahwa:

> Kegiatan pelatihan bagi guru dan organisasi keguruan pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.[23]

Pelatihan dapat diberikan oleh sekolah, yayasan, dan sebagainya. Pelatihan lebih memberikan pengalaman dengan tujuan-tujuan khusus. tujuan-tujuan ini meliputi topik-topik seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi, komunikasi dan keterampilan berpikir kreatif, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan teknik mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran.

5) Perbedaan motivasi kualitas guru

---

[22]Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 63.

[23] Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru,* (Bandung: lfabeta, 2011), h. 101

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun dalam kenyataan membuktikan bahwa terkadang seseorang memilih menjadi guru karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, hal itu mengakibatkan seorang guru tidak begitu peduli pada tanggung jawab yang dipikulnya, baginya yang penting ia bekerja dan mendapatkan gaji.

A. Samana dalam bukunya Profesionalisme Keguruan menyatkan bahwa :

> Adapun bagi seorang guru yang memiliki motivasi profesional karena tanggung jawab dan tugas, maka ia akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.[24]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar pribadi guru, diantaranya:

1) Sarana pendidikan yang mendukung.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan mengungkapkan bahwa :

> Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsungterhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secar tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran,

[24] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisias, 1994) h. 23.

misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi, dan lain-lain.[25]

Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta mendorong guru untuk berpikir kreatif.

2) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya adalah suatu hal yang tak kalah penting. Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama/kooperatif.

Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberi kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitasnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.[26] Sifat untuk menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap pendidik sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Akibatnya pendidik akan tertekan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan.

---

[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 53

[26] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

3) Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah. Tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[27]

Untuk membina kedisiplinan kerja ini bukanlah hal yang mudah, karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen. Oleh sebab itu, kebijakan dari kepala sekolah dan kesadaran seluruh personal sekolah perlu ditingkatkan demi terbinanya kedisiplinan kerja. Karena kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru.

3. Karakteristik Guru Kreatif

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru PAI bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi agama, akan tetapi guru PAI adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya agar dapat menfungsikan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam.

[27] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 183

Untuk disebut sebagai guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini akandikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Utami Munandar menjabarkan ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut:

a. Imajinatif
b. Mempunyai prakarsa (inisiatif)
c. Mempunyai minat luas
d. Mandiri dalam berpikir
e. Mempunyai rasa ingin tahu
f. Senang berpetualang
g. Penuh energy
h. Percaya diri
i. Bersedia mengambil resiko
j. Berani dalam pendirian dan keyakinan[28]

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkit dan pengembang daya kreativitas peserta didik adalah guru. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai daya kreatif yang lahir dari pikirannya sendiri.

Balnadi Sutadipura mengemukakan karakteristik guru kreatif sebagai berikut:

1) Guru harus mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum dipahami.
2) Setiap hal dianalisanya dulu kemudian disaring, dikualifikasikan untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam bidang pengetahuan.
3) Intuisi, kemampuan untuk dibawah sadar menghubungkan gagasan lama guna membentuk ide baru.
4) Self Discipline. hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memeliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-

[28] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 56.

pertimbnagan antara analisa dan intuisi untuk diambil sebuah keputuysan akhir.
5) Motivasi tinggi.
6) Suka melakukan intropeksi.
7) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.
8) Berpikir divergeni.
9) Percaya diri[29]

Adapun Cece Wijaya dalam bukunya menyatakan ada 18 pola tingkah laku guru yang dapat dipegang sebagai patokan dalam pengajaran yang efektif dan kreatif:

a) Kesabaran menerima kenyataan siswa sebagaimana adanaya, baik dalam bentuk pernyataannya, perasaannya, maupun sikapnya.
b) Guru mampu menghadirkan kebutuhan, minat, dan masalah yang terkandung pada diri siswa.
c) Guru harus memunculkan efek dari suatu kegiatan.
d) Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat siswa
e) Guru harus bertindak secara konsisten, artinya selalu bertalian dnegan ruang lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam
f) Bahasa yang digunakan guru harus jelas
g) Guru harus dapat menampilkan perilakunya secara kooperatif.
h) Guru harus bersifat demokratis
i) Guru adalah pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya
j) Guru harus melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan yang negative
k) Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa
l) Guru harus bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa
m) Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dnegan kebutuhan siswa.
n) Guru harus memantau kemampuan belajar secara terus-menerus
o) Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar
p) Guru harus menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dengan pelaksanaannya
q) Guru harus menegakkan disiplin
r) Guru harus bersikap akrab dan antusias.[30]

[29] Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), h. 108.

[30] Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, ibid.,h. 115.

4. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitasnya antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Berikut adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas guru:

a. Program Pre Service Education

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang Pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru. Usaha tersebut adalah dengan mengadakan sekolah-sekolah guru yang perjalanannya terus mengalami perbaikan dan peningkatan untuk menjadi lebih terfokus. Di samping itu, ada pula program akta mengajar yang diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah. Dengan cara ini profesi kependidikan menjadi terbuka bagi yang berada di luar fakultas kependidikan untuk menjadi guru dan memberi proteksi kepada profesi ini dengan mengharuskan mengambil akta

mengajar bagi yang ingin menjadi guru, sehingga dengan demikian kualitas guru dapat ditingkatkan.

b. Program *In Service Education* (Pendidik untuk profesi pendidik)

Program *In Service Education* yaitu usaha yang memberi kesempatan pada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran atau menurut istilah lainnya sebagai penyegaran yang membawa guru ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bagi mereka yang telah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan. Dikatakan *In Service Education* bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi.

c. Program *In Service Training* (Pendidikan Dalam Jabatan)

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:

1) Penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan baik.
2) Penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

3) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.[31]

Masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya dan sekaligus kreativitasnya. Semua itu tentu saja dilakukan atas dasar rasa tanggungjawab dan pengabdiannya yang tinggi pada dunia pendidikan serta keikhlasan dan kecintaannya pada anak-anak didik agar mereka mendapatkan pelayanan yang terbaik.

B. Daya Serap Siswa

1. Pengertian Daya Serap Siswa

Daya serap siswa merupakan suatu tingkat kemampuan yang telah di capai oleh para siswa dalam mempelajari suatu pelajaran atau suatu bidang studi tertentu disekolah. Pemahaman yang dicapai tersebut baru dapat di ketahui setelah diadakan sejumlah tes terhadap materi yang telah dipelajari tersebut.

Menurut Hadari Nawawi, daya serap adalah "Tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan dan tingkat pemahaman tersebut dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".[32]

[31] Piet Sahertian, Profil Pendidik Profesional, ibid.,h. 67-69.

[32] Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar,*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hal. 108

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa daya serap siswa merupakan tingkat keberhasian siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk skor, setelah diadakan tes. Dalam setiap individu kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mmbutuhkan keterlibatan waktu yang lebih lama untuk mencapai prstasi belajar tertentu, dan ada pula para siswa yang membutuhkan waktu yang singkat dan kesempatan yang sedikit untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Justru itu daya serap yang dicapai oleh para siswa sering kali berubah-rubah karena dalam melakukan kegiatan belajar itu ada bermacam-macam faktor yang cenderung mempengaruhinya. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa daya serap siswa dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Adapun tingkat daya serap siswa adalah sebagai berikut :

a. Istimewa/maksimal (9-10) : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasi oleh siswa.
b. Baik sekali/optimal (8-9) : Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang ajarkan dapat dikuasi oleh siswa.
c. Baik/opotimal (6-7) : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
d. Kurang (5 ke bawah) : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasi oleh siswa.[33]

Taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar Qur'an Hadits dapat di mamfaatkan berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri,

[33]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hal. 120

yang antara lain adalah apakah proses belajar mengajar berikut pokok bahasan baru, di ulang seluruh pokok bahasan atau diulang sebahagian pokok bahasan yang baru di ajarkan.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada lembaga umum, bidang studi pendidikan agama Islam dikenal dengan istilah PAI. Muhammad Fadil al-Dzawali, dalam M. Arifin mengartikan bahwa:

> Pendidikan agama Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar (pengaruh dari luar).[34]

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mendefinisikan tentang Pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebgaai pandangan hidup (*way of life*)
b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[35]

[34]M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 7.
[35]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam ialah proses pendidikan yang merupakan rangkaian usaha mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan gambaran sarana yang harus dicapai pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menentukan sistem itu sendiri, karena inilah yang merupakan harapan masyarakat akan hasil pendidikan.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[36] Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam tersebut diperlukan adanya keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan tersebut akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama yang diperintahkan Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. adz-Dzariyat ayat (51:56)

[36]Muhaimin MA, dkk. Strategi Belajar Mengajar, ibid.,h. 2.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[37]

Di samping tujuan akhirat, manusia juga tidak boleh melupakan masalah keduniaannya sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Qoshos (28:77)

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْأَخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[38]

Berdasarkan ayat di atas tujuan Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata untuk akhirat saja akan tetapi tujuan keduniawianpun diperintahkan untuk mencapai kehidupan yang sakinah

3. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

[37]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ibid.,h. 523.
[38]*Ibid*., h. 394

a. Hubungan manusia dengan Allah

b. Hubungan manusia dengan manusia

c. Hubungan manusia dengan diri sendiri

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam, karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

1) Pengajaran keimanan Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman.
2) Pengajaran akhlak Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa dan cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.
3) Pengajaran ibadah, Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
4) Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pengajaran al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.[39]

[39]Suhendra, *Pendidikan Agama Islam*, diakses pada tanggal 26 Februari 2017, dalam http://suhendraaw.blogspot.com/2013/06/makalah-pengembangan-materi-pai.html.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian bersifat *analisis deskriptif* (menggambarkan) dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam mengenai objek yang teliti.

Metode penelitian *deskriptif* adalah suatu metode dalam penelitian tentang status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu keadaan atau peristiwa. Adapun tujuan dari penelitian *deskriptif* adalah untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki. Riduwanmengatakan:

> Metode penelitian deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.[40]

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

---

[40]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, (Cet.II; Bandung: CV. Alfabeta,2010) h. 207

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas penelitian ini adalah kreatifitas guru PAI dI SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Variabel terikat penelitian ini adalah daya serap siswa SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafiran dalam penulisan proposal ini penulis perlu menjelaskan tentang beberapa definisi yaitu:

1. Kreatifitas guru adalah tingkat kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajarannya dan cara-cara penyampaiannya dalam bidang studi pendidikan Agama Islam.
2. Pendidikan agama islam proses pendidikan yang merupakan rangkaian usaha mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk lebih mengetahui populasi penelitian, maka terlebih dahulu di kemukakan pengertiannya oleh beberapa ahli, yaitu :

Riduwan dalam Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian mengatakan bahwa :

> "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian."[41]

Sedangkan Suharsimi Arikunto dalam Procedur Penelitian, Edisi Revisimengungkapkan bahwa :

> "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian."[42]

Pengertian lain di kemukakan oleh Mardalis dalam Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal bahwa:

> "Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel."[43]

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber pengambilan sampel. Dengan demikian, populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang berpendidikan dan tidak berpendidikan di Desa Bonea

---

[41] Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Cet: II, Bandung: CV. Alfabeta,2010) h. 2

[42] Suharsimi Arikunto, *Procedur Penelitian*, Edisi Revisi 2010, (Cet: XIII,Jakarta: Rineka Cipta) h. 108

[43] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal : 53

Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Populasi Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlam
1	Guru	11	14	25
2	Kelas X	28	32	60
3	Kelas XI	23	28	51
4	Kelas XII	18	27	45
Total		**80**	**101**	**181**

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Buki Kabupaten kepulauan Selayar 2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dapat juga diartikan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

> Sampel adalah sebagian atau wakil dari dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi.[44]

Sugiyono memberikan pengertian:

> Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[45]

Konsep tersebut di atas menekankan sampel selalu lebih kecil dari populasi. Sampel dapat digeneralisasikan, yaitu mengangkat atau menarik

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Edisi Revisi, Cet : XIII, Jakarta: Bineka Cipta, 2010) hal : 104

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alvaberta, 1999) h. 57

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Untuk memperoleh sampel yang representative sehingga betul-betul mewakili, maka dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Oleh karena Populasi lebih dari 100 Orang maka peneliti menarik sebahgian untuk di jadikan sampel dalam hial ini Suharsimi Arikunto dalam Nana Sudjanamengemukakan bahwa:

> Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:
> a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
> b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
> c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.[46]

Dengan pertimbangan bahwa populasi penelitian ini cukup besar, maka penulis berketetapan untuk melakukan penarikan sempel sebesar 20% X156 orang atau sebesar 31 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Peneliti mengambil secara acak dan tidak mengurangi dari pada hasil yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

[46] Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* (Cet. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) h. 54.

Tabel 2
Keadaan sampel Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sampel
1	Guru	11	14	25	5
2	Kelas IX	28	32	60	12
3	Kelas X	23	28	51	10
4	Kelas XI	18	27	45	9
Total		**80**	**101**	**181**	**36**

F. Instrumen penelitian

1. Observasi

Lembar observasi ini berisi catatan yang berisi mengambarkan bagaimana aktivitas belajar- mengajar di kelas berlangsung

2. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data terkait siswa, seperti nilai dan juga foto untuk mengambarkan secara visual kondisi pembelajaran berlangsung.

3. Angket

Penulis menggunakan angket untuk mengukur kreatifitas Guru terhadapa daya serap siswa.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai minat dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

G. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden malalui penyebaran angket dan wawancara. Sumber data adalah subjek data itu sendiri. Oleh karena, peneliti menggunakan instrumen kuesioner atau angket dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mendapatkan data-data kongkrit yang berkaitan dengan pembahasan, maka akan dilaksanakan prosedur pengumpulan data dengan menempuh dua tahap yakni :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan persiapan yaitu mengajukan surat izin penelitian dan mempersiapkan alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka penulisan proposal ini, penulis melakukan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Dokumentasi, yaitu mengambil data jumlah siwa dan Guru SMA Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
b. Angket, yaitu memberikan lembaran angket dengan jawabannya kemudian responden menjawabnya sendiri.

c. Wawancara, yaitu melakukan dialog semi terpimpin dengan guru dan pihak yang terkait dengan penelitian ini.
d. Observasi, yaitu mengamati langsung caraguru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

H. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Sebelum proses pengelolahan data statistik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penskoran data yang diperoleh. Rekapitulasi jawaban responden dengan menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut :

1. Setuju : 3
2. Kurang setuju : 2
3. Tidak setuju : 1

Analisis stastistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan karakteristik skor yang diperoleh berkaitan dengan variabel cara mendidik anak dalam aspek keagamaan dari Orangtua yang berpendidikan dengan Orangtua yang tidak berpendidikan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{P = F \times 100\ \%}{N}$$

Dimana :

P : Presentase

F : Frekuensi / jumlah data

N : Jumlah objek yang akan ditelit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar berdiri pada tanggal 4 Mei tahun 2014 atas himbauan dari masyarakat kepada pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk membangun sekolah SMA di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, atas permintaan masyarakat tersebut akhirnya pemerintah menyetujuinya untuk membangun sebuah sekolah di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dan baru dioperasikan pada tahun 2015, nama kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar adalah :

Tabel 3
Nama Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Dra. Hj. Muhsinah, M.M	Kepala Sekolah	2015 – 2017
2	Andi Muhlis, S.Pd.	Kepala Sekolah	2017 – sekarang

Sumber Data : Kantor Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Keadaan Guru, Siswa, Serta Sarana Dan Fasilitas Belajar.

a. Keadaan Guru.

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap mental guru .terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi siswa. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan dapat diteladani siswa, baik secara sengaja maupun tidak di sengaja.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Bidang studi yang Diajarkan
1.	Andi Muhlis, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Saparuddin	Penjaskes
3.	Ahmad Yusuf, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Lenni Marliana, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Achru Yusuf, S.Pd	Ekonomi Akuntansi

6.	Nurhayani, S.Pd	Sejarah
7.	Mustika Purnama Yanti, S.Pd	Kesenian
8.	Abd. Hakim Arda, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Bau Masni, S.Pd	Matematima
10.	Sarmawati, S.Pd	Biologi
11.	Nur Eviani, S.Kom	TIK
12.	Andi Salahuddin, S.Pd	Fisika
13.	Nikma, S.Pd, M.Ak	Ekonomi, Akuntansi
14.	Andi Sukmawati, S.Pd	BP
15.	Nur Jannah, SE	Ekonomi
16.	Andi Sukmawati, S.Sos	Sosiologi
17.	Muh. Yusran Purnomo, S.Pd	Kesenian
18.	Sudarming, S.Pd	Fisika, Matematika
19.	Rahmi, S.Pd.I	Agama
20.	Rosliana, S.Pd	Bahasa Indonesia
21.	Achmad Nabohan, SE	Kelautan
22.	FAhri Amal	Tata Usaha
23.	A. Nur Ekawati, S.Kom	TIK
24.	Kasmawati, S.Pd	Matematika
25.	Andi Irsan Sudirman, S.Pd.	Geografi

Sumber Data: Papan Potensi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten

Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2017/2018

No.	kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	X	28	32	60
2.	XI	23	28	51
3	XII	18	27	45
Jumlah		69	87	156

Sumber data: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 156 siswa

c. Keadaan sarana dan fasilitas belajar.

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana belajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2017/2018

No.	Sarana Belajar	Keadaan Fisik	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Guru	Baik	1
3.	Ruang Kelas	Baik	9
4.	Perpustakaan	Berfungsi	1
5.	Laboratorium IPA	Baik	1
6.	Komputer	Baik	2
7.	Kursi Guru	Baik	25
8.	Meja Guru	Baik	10
9.	Kursi Siswa	Baik	160
10.	Meja Siswa	Baik	160
11.	Lemari	Baik	10
12.	Lapangan Olah Raga :		
	a. Lapangan Volly	Berfungsi	2
	b. Lapangan Takraw	Berfungsi	1
	c. Lapangan Putsal	Berfungsi	1
13	Musholat	Berfungsi	1
14	Prin	Berfungsi	2

Sumber data : Papan Potensi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa keadaan sarana pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan

kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Tingkat Kreatifitas Guru PAI dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru dituntut profesionalisme dan memiliki kinerja yang mampu memberikan serta merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meningkatkan daya serap siswa sangat dipengaruhi oleh sumber daya guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan daya serap siswa guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat

berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatifitas dalam mengajar. Pada saat proses belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Tabel 7

Pernyataan Siswa tentang Kreatifitas Guru dalam Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kreatif	11 orang	35 %
2	Kreatif	15 orang	55 %
3	Kurang kreatif	5 orang	10 %
4	Tidak kreatif	-	0 %
	Jumlah	**31 orang**	**100%**

Hasil angket nomor 1

Dari 31 siswa yang dijadikan sebagai responden, terdapat 11 atau 35% siswa yang menyatakan bahwa guru sangat kreatif dalam mengajar, sementara 15 atau 55% yang menyatakan bahwa guru kreatif dalam mengajar, kemudian 5 atau 10% siswa menyatakan guru kurang kreatif dalam mengajar dan kategori jawaban tidak ada siswa yang menjawab guru tidak kreatif 0 %.

Rahmi guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

> Kreatifitas guru dalam mengajar yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi siswa dapat meningkat.[47]

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan kreatifitas guru dalam mengajar siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha meningkatkan daya serap siswa guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam mengajar. Oleh karena itulah meningkatkan daya serap siswa seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana kepala sekolah membantu guru merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai.

Tugas seorang guru adalah mengajar, dimana guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi kondusif yang tepat agar daya serap siswa dapat berkembang semaksimal mungkin. Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai komunikasi guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Andi Muhlis Kepala Sekolah SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

[47]Rahmi,S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam.(Selayar,Buki. 2017)*

> Untuk mengembangkan potensi siswa guru mengelompokkan siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda, agar siswa yang lebih pintar tersebut dapat mengajar dan membimbing temannya yang agak rendah pemahamannya, sehingga nuansa pembelajaran lebih semarak dan antusias.[48]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dalam meningkatkan daya serap siswa yaitu guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa tersebut agar siswa dapat memahami materi yang telah di ajarkan.

Sedangkan Rahmi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

> Dalam meningkatkan daya serap siswa guru mengelompokkan siswa untuk melakukan diskusi, dari hasil diskusi diadakan tanya jawab kepada siswa dan guru memberikan penilaian agar siswa aktif semua kemudian memberikan penjelasan dari hasil kelompok dan akhirnya guru memberikan evaluasi.[49]

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuannya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, jujur dan terbuka, serta siap di kritik oleh siswa. Untuk

[48]Lenni Marlina, S.Pd. *Guru bahasa Indonesia* (selayar,buki 2017)
[49]Rahmi, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam.(Selayar,Buki. 2017)*

itulah pentingnya pembelajaran terpadu, digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya siswa dalam belajar.

Tabel 9

Pernyataan siswa terhadap strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	11	35 %
2	Baik	15	55 %
3	Kurang baik	5	10 %
4	Tidak baik	-	0 %
	Jumlah	31	100 %

Sumber data : Angket No. 3

Dari tabel di atas bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sampel 11 orang atau 35% yang menyatakan sangat baik strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa, 15 orang atau 55 % yang menyatakan baik strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa, 5 orang atau 10% yang menyatakan masih kurang strategi guru dalam meningkatkan daya serap dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa.

Tabel 10

Pernyataan Siswa Terhadap metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	11	35 %
2	Baik	15	55 %
3	Kurang baik	5	10 %
4	Tidak baik		0 %
	Jumlah	31	100 %

Sumber data : Angket No. 4

Dari tabel di atas bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sampel 11 orang atau 35% yang menyatakan sangat baik metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa, 15 orang atau 55% yang menyatakan baik metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa, 5 orang atau 10% yang menyatakan kurang baik metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik metode mengajar guru dalam meningkatkan daya serap siswa.

Andi Muhlis Kepala Sekolah SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

> Strategi guru dalam mengajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sudah baik yaitu melakukan persiapan sebelum mengajar, menggunakan beberapa teknik dan metode dalam mengajar agar siswa lebih terarah dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan pembelajaran, mengadakan

tanya jawab, membimbing siswa yang kemampuannya dibawa rata-rata.[50]

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Dengan kata lain, kemudahan dalam memahami suatu mata pelajaran merupakan bagian dari ketepatan strategi dan metode-metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 11

Pernyataan Siswa pada saat guru menerangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat memperhatikan	11	35 %
2	memperhatikan	15	55 %
3	Kurang memperhatikan	5	10 %
4	Tidak memperhatikan	-	0%
	Jumlah	31	100 %

Sumber data : Angket No. 5

Dari tabel di atas bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sampel 11 orang atau 35% yang menyatakan siswa sangat memperhatikan pada saat guru menerangkan, 15 orang atau 55% yang menyatakan

[50]Abd. Hakim Arda. *Guru perndidikan bahasa inggris.*(Selayar,Buki. 2017)

memperhatikan pada saat guru menerangkan, 5 orang atau 10% yang menyatakan kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan.

Dari pernyataan siswa di atas bahwa strategi guru dalam meningkatkan daya serap siswa sudah cukup baik, karena siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik dan metode dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, Kegiatan membina dan meningkatkan kemampuan kepada siswa, guru mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan. Bidang-bidang kegiatan yang dimaksudkan adalah: pemahaman diri siswa, yakni berupa pengumpulan, pengolahan, dan pencatatan data atau keterangan tentang: kebutuhannya, sifat dan ciri pokok kepribadiannya, kekuatan dan kelemahannya, kesulitan yang dihadapi, hubungan dengan lingkungan terdekat.

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seorang guru untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Rahmi Guru PAI sebagai berikut:

> Dalam mengembangkan daya serap siswa, guru perlu menguasai materi dan teknik dalam mengajar karena di samping jabatannya

> sebagai guru, ia juga sebagai supervisor. Kedudukan guru di dalam kelas bukan hanya mengajar atau memberikan sejumlah ilmu saja kepada siswa, akan tetapi berfungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, pengamat, agar para siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Karena itu guru harus mempunyai berbagai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya.[51]

Guru harus menguasai teknik serta alat supervisi agar dalam menjalankan tugasnya sebagai guru tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud strategi dalam belajar-mengajar ialah situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan agamanya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kreatifitas guru dalam mengembangkan daya serap siswa seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan

[51] Rahmi, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam.(Selayar,Buki. 2017)*

terobosan baru yang dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yaitu menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi. Oleh karena itu metode sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang guru harus profesional dan mengetahui banyak metode pengajaran sehingga tidak dikatakan gagal dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Lenni Marlina guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

> Kreativitas yang digunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah, yaitu untuk menguji intelektual siswa sejauhmana dalam menerima pelajaran, metode tanya jawab yaitu agar siswa semuanya aktif dan lebih termotivasi dalam belajar, metode diskusi yaitu agar siswa terbiasa berbicara di depan orang banyak dan metode pembagian tugas yaitu agar siswa di rumah selalu memperhatikan pelajaran dan tugas yang diberikan.[52]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengembangan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar guru menggunakan metode atau teknik dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab.

Jadi dalam mengajar harus menggunakan strategi dan tehnik mengajar sesuai dengan bahan materi. Karena tanpa penguasaan yang baik maka pengajaran itu tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan metode yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan

[52] Lenni Marlina, S.Pd. *Guru bahasa Indonesia* (selayar,buki 2017)

suasana kelas yang ada pada saat itu. Di sinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam pengajaran.

Dengan demikian kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat berperan di dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan atau profesionalisme guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu guru dituntut agar kreatif dan profesionalisme dalam mengajar, sehingga dalam proses belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-

unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Kreatifitas guru dalam mengajar siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pelaksanaan pengajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dilakukan oleh Bau Masni Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaan pengajaran guru dituntut untuk berusaha bagaimana supaya siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga terkadang guru untuk mengaktifkan siswa belajar, maka dalam pelaksanaannya guru membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan sesuatu dan mengesankan.[53]

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki prinsip yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif, juga harus dipilih prinsip yang memiliki ciri-ciri yang baik, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.

Jadi untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dalam pelaksanaan pengajaran harus dapat membangkitkan semangat dan

[53]Bau Masni, S.Pd. *Guru Pendidikan Matematika*,(selayar,buki. 2017)

kemauan siswa untuk belajar. Sebab mengajar yang kreatif dapat meningkatkan profesionalisme guru serta dapat meningkatkan daya serap siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas dalam mengajar, dan memberikan dorongan kepada siswa belajar.

C. Faktor-Fakto yang Menjadi Kendala Guru dalam meningkatkan daya serap Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam rangka meningkatkan daya serap siswa, maka guru dituntut profesional dan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun pada dasarnya masih ada beberapa faktor kendala dalam meningkatkan daya serap siswa yaitu :

1. Guru belum Kreativitas

Hambatan yang dialami dalam mengajar adalah kurang profesionalisme guru dalam mengajar sehingga apa yang telah diajarkan terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat pendidikan guru masih kurang, kurangnya pengalaman untuk menyusun program.

Menurut Andi Muhlis Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan daya serap siswa yaitu :

> Masih ada beberapa guru PAI kurang mampu menyusun rencana unit, rencana kerja, satuan pelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan menyusun dan melaksanakan penilaian dalam bidang studinya. Kurang mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Pembuatan program pengajaran untuk kemajuan para siswa perlu ditingkatkan, Kurangnya kemampuan memilih dan menggunakan materi kurikulum khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media dan bahan-bahan belajar lainnya.[54]

Jika hal tersebut di atas terjadi dalam proses belajar mengajar, maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan siswa akan gagal dalam belajarnya.

2. Fasilitas Pengajaran

Fasilitas pengajaran adalah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan suatu pengajaran di kelas. Semakin banyak fasilitas dan sumber pelajaran, maka semakin besar pula pengaruhnya bagi keberhasilan pengajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit fasilitas belajar pada suatu sekolah, semakin kurang pula pengaruh belajar yang ditimbulkan bagi siswa pada sekolah tersebut.

Sehubungan dengan meningkatkan daya serap dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran, maka fasilitas dan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat dibutuhkan. Karena di samping alat-alat tersebut dipergunakan secara langsung dalam

[54] Andi Muhlis *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki.(Selayar,Buki. 2017)*

proses pembelajaran di kelas, juga membantu siswa mengembangkan dirinya melalui membaca pada waktu luang mereka.

Untuk mengetahui secara jelas fasilitas dan sumber-sumber belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, berikut ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan Bau Masni bahwa:

> Kendala-kendala yang terkadang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sarana penunjang, sarana tersebut seperti buku paket dan media belajar.[55]

Bertitik tolak dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, sumber dan fasilitas belajarnya belum memadai, kadang ada sarana tetapi tidak relevan dengan materi/bahan yang diajarkan sehingga sulit untuk dipergunakan juga dari sisi kemampuan para guru dan siswa dalam kelas tertentu.

3. Kurangnya minat siswa

Sebagaimana telah peneliti kemukakan pada uraian terdahulu bahwa guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, akan tetapi adalah faktor siswa juga, perlu diperhatikan dari faktor siswa tersebut adalah faktor minat, intelegensi, bakat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap setiap bidang studi.

[55] Bau Masni, S.Pd. *Guru Pendidikan Matematika*,(selayar,buki. 2017)

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru meningkatkan daya serap siswa yaitu rendahnya minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan analisa penulis bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, apabila siswa telah menaruh minat untuk mempelajari setiap bidang studi yang telah diajarkan, maka siswa tersebut menjadi termotivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Sebaliknya jika siswa kurang berminat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan, maka dengan sendirinya materi pelajaran tersebut akan diabaikan. Oleh karena itu minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, misalnya guru dalam memberikan tugas kepada siswa, baik tugas yang diajarkan di sekolah maupun tugas dikerjakan di rumah. Berikut hasil wawancara penulis dengan Abd. Hakim Arda bahwa:

> Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan adalah keterlambatan siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap bidang studi, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan, dan beberapa siswa tidak mencatat pada saat guru menyampaikan materi.[56]

Selain kelemahan internal pada aspek-aspek instrumental, seperti sumber daya manusia, kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, supervise, sarana-prasarana, manajemen pendidikan, dan lain-lain; penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah juga didorong oleh tuntutan dilakukannya upaya pembaharuan ke arah masyarakat yang lebih terbuka, demokratis, transparan, produktif serta inovatif.

[56] Abd. Hakim Arda. *Guru perndidikan bahasa inggris.*(Selayar,Buki. 2017)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan daya serap siswa yaitu kurangnya sumber daya guru, sarana dan prasarana masih kurang, perhatian siswa dalam belajar masih kurang.

D. Usaha-usaha yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa di SMAN 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar profesional. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik tentu sangat berperan dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan daya serap siswa perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Olehnya itu strategi dalam pembelajaran tersebut senantiasa dituntut agar dipertahankan dengan sebaik-baiknya dalam belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar sehingga memerlukan

perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Rahmi guru agama Islam sebagai berikut :

> Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan daya serap siswa adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, agar dapat menumbuhkan minatnya dalam belajar, menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, mengelompokkan siswa secara heterogen menyiapkan sarana atau media pembelajaran.[57]

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, karena dengan memotivasi siswa mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus berperan aktif sebagai motivator bagi anak didiknya. Peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan yakni guru hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada siswa agar siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

[57]Rahmi, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam.(Selayar,Buki. 2017)*

menyelesaikan masalah belajar terhadap siswa adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan pada siswa agar lebih giat belajar.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian tugas adalah memberikan bimbingan di luar jam pelajaran kepada siswa, hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan demikian lewat bimbingan tersebut guru dalam mengidentifikasi masalah mengajar. Dengan kemampuan bimbingan di luar jam pelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah belajarnya, karena tehnik tersebut siswa diajak untuk aktif melakukan efektifitas bimbingan belajar tanpa mereka merasa tertekan oleh guru.

Dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa guru berusaha meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar engan menyiapkan sarana, serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkat dalam melaksanakan kreativitasnya setiap hari. untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, memberikan

motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar serta menerapkan metode yang akan digunakan, berusaha menambah buku-buku paket, kemudian memberi latihan-latihan siswa pada saat setelah materi diajarkan kemudian memberi motivasi kepada siswa.

Dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode dan materi yang akan di ajarkan serta mengikuti pelatihan-pelatihan tentang strategi dan menyusun program pembelajaran. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan dengan kurikulum yang berlaku. Olehnya itu guru dituntut profesional dalam mengajar sehingga siswa dalam menyimak pelajaran dapat memahami materi yang diajarkan sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar serta menguasai metode pembelajaran sehingga dengan usaha tersebut dapat meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan keseluruhan pembahasan dari bab ke bab sebelumnya maka penulis akan menarik kesimpulan :

1. Bentuk kreatifitas guru yang dapat meningkatkan daya serap siswa yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi siswa dapat meningkat.
2. Faktor apa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya fasilitas berupa buku panduan yang tersedia, kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru, serta kurangnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa yaitu memberikan motivasi, memberikan tugas, sarana dan prasarana penunjang, minat belajar siswa, penguasaan materi yang diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran,

sehingga dengan antisipasi tersebut prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan secara keseluruhan hasil penelitian tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dianggap penting untuk mendapat perhatian dari keseluruhan komponen pembaca dan pecinta ilmu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

1. Kepada kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar saling kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.

Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi pengembangan dan pengangkatan mutu pengajaran Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Karim

Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Arikunto, Suharsimi*Prosedur Penelitian,*Edisi Revisi, Cet : XIII, Jakarta: Bineka Cipta, 2010.

*Manajemen Penelitian,*Cet. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*,Yogyakarta: Kanisias, 1994.

Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*.Yogyakarta: Teras, 2009.

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara, 2006,

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983.

Al-Qur'an dan TerjemahnyaSemarang: CV. Toha Putra, 1989, Wijaya Cece, dkk. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*Cet II, Jakarta: Cendikia,2005.

Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Strategi Belajar Mengajar,Bandung: Rineka Cipta, 2000,

E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009,

Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet.6, 2012.

Hamzah B dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*Jakarta: Bumi Aksara, 2000,

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,*Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Muchtar Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008.

Mufarokah Annisatul, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*.Tulungagung:STAIN Tulungagung Press,2013.

Muhammad Ibrahim, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Cendikia,2005,

Munandar Utami,*Kreativitas dan Keberbakatan*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Nawawi Hadari, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar,*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001,

Nur Muhammad, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*.Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2011.

Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.Jogjakarta:Diva Press, 2013.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*,Cet.II; Bandung: CV. Alfabeta,2010.

*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,*Cet: II, Bandung: CV. Alfabeta,2010.

Sahertian Piet, Profil Pendidik ProfesionalYogyakarta: Andi Offset, 1994.

Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses PendidikanJakarta: Kencana, 2006.

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengaja*r.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007.

Saud Udin Syaefudin , Pengembangan Profesi GuruBandung: lfabeta, 2011.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Suhendra, 2013, Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 26 Februari 2017, dalamhttp://suhendraaw.blogspot.com/2013/06/makalah-pengembangan-materi-pai.html.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,*Bandung: Alvaberta, 1999.

Sutadipura Balnadi, *Aneka Problem Keguruan,*Bandung: Angkasa, 1985.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya:Usaha Nasional, 1987.

Wijaya, Cece dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan keseluruhan pembahasan dari bab ke bab sebelumnya maka penulis akan menarik kesimpulan :

1. Bentuk kreatifitas guru yang dapat meningkatkan daya serap siswa yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi siswa dapat meningkat.
2. Faktor apa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya fasilitas berupa buku panduan yang tersedia, kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru, serta kurangnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap siswa yaitu memberikan motivasi, memberikan tugas, sarana dan prasarana penunjang, minat belajar siswa, penguasaan materi yang diajarkan

serta penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga dengan antisipasi tersebut prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan secara keseluruhan hasil penelitian tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan daya serap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dianggap penting untuk mendapat perhatian dari keseluruhan komponen pembaca dan pecinta ilmu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

1. Kepada kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar saling kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.
2. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi pengembangan dan pengangkatan mutu pengajaran Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rina Astuti, Lahir di pojok Pada Tanggal 01 Januari 1995. Anak Pertama Dari Dua Bersaudara. Penulis Mulai duduk di Bangku Sekolah Dasar Negeri Silolo tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di MTs.N Bontomatene dan tamat pada tahun 2010 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMa Muhammadiyah dan tamat Pada Tahun 2013. Kemudian Pada Tahun 2013 Melanjutkan Studi Di Strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dinyatakan Lulus Dengan Predikat Sangat Baik, dan berhak menyandang gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2018.